

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya usia, individu cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan menghadapi berbagai resiko kesehatan. Tahapan ini disebut proses penuaan, yaitu proses alami dengan ditandai menurunnya berbagai fungsi fisiologis tubuh, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Menurut *World Health Organization (WHO, 2022)* yang mendefinisikan lanjut usia (lansia) sebagai individu yang berusia 60 tahun ke atas. Saat ini, peningkatan jumlah lansia menjadi salah satu fenomena global yang perlu mendapat perhatian, dimana terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah lansia di Indonesia (Nasution *et al.*, 2025).

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) tahun 2024, menyampaikan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 23,07 juta jiwa atau 8,05% dari total populasi penduduk yang berjumlah 289,69 juta jiwa. Sementara itu, menurut Kementerian Kesehatan (2024) mencatat bahwa 29 juta penduduk Indonesia berusia 60 tahun ke atas, dan diproyeksikan meningkat seiring meningkatnya angka harapan hidup serta perubahan struktur demografi. Peningkatan jumlah lansia ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka agar tetap sehat, aktif, dan produktif di usia lanjut (Dewi & Nardina, 2024).

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat lanjut usia, telah dikembangkan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia

(Posyandu Lansia) sebagaimana diatur dalam Permenkes RI No. 67 Tahun 2015. Posyandu Lansia berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, dengan menitikberatkan upaya promotif dan preventif tanpa menghilangkan pada aspek kuratif maupun rehabilitatif (Asiah *et al* , 2021). Selain itu, posyandu juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat, tempat sosialisasi, serta sarana membangun solidaritas sosial di kalangan lansia. Dalam pelaksanaannya, kader posyandu berperan sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan penggerak partisipasi masyarakat (Kusuma *et al.* , 2021).

Desa Sungai Pandan Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Keberadaan Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah sangat penting dalam membina, membangun, dan memberdayakan lansia bertujuan mengatasi masalah pada kesehatan lansia. Di desa ini, pemerintah desa bersama tenaga kesehatan serta kader telah menyelenggarakan kegiatan Posyandu Lansia secara rutin sebagai upaya menjaga kesehatan masyarakat lanjut usia (lansia). Dimana dilakukan berbagai kegiatan pemeriksaan kesehatan secara gratis bagi lansia tersebut.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan mencakup pemeriksaan tinggi badan, berat badan, tekanan darah, dan lingkaran perut, sedangkan pengecekan laboratorium sederhana seperti pengecekan kadar kolesterol, asam urat, dan gula darah dilakukan 3 (tiga) bulan sekali. Dari kegiatan tersebut, lansia memperoleh hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menjaga kesehatan tubuh. Sedangkan tugas kader dalam posyandu lansia ini yakni: (1) Mempersiapkan pelaksanaan

posyandu, (2) Menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam posyandu, (3) Membantu petugas kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, tanpa adanya kader maka pelayanan posyandu tidak akan berjalan secara efektif. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan ini melalui serangkaian kegiatan agar terkoordinasi dengan baik. Dalam mekanisme (tahapan) pelayanan posyandu lansia ini menggunakan sistem 5 (lima) meja yang hampir sama dengan program posyandu balita.

Namun berdasarkan hasil observasi awal peneliti terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Desa Sungai Pandan Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Sebagian besar lansia beranggapan bahwa kegiatan posyandu hanya sebatas pemeriksaan kesehatan rutin, tanpa memahami bahwa posyandu berperan penting dalam deteksi dini penyakit serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkelanjutan, sehingga pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Posyandu Lansia masih kurang.
2. Minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat, yang mana mereka tidak memperoleh pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Hal ini juga menimbulkan persepsi keliru bahwa posyandu hanya diperuntukkan bagi balita, sehingga kelompok lansia merasa tidak terlalu berkepentingan untuk hadir. Akibatnya, sosialisasi yang kurang mengakibatkan rendahnya minat lansia untuk hadir.
3. Perubahan jadwal yang mendadak juga berpotensi menurunkan kepercayaan

masyarakat terhadap keberlangsungan program, akibatnya jadwal posyandu di desa ini masih belum konsisten dan sering mengalami perubahan jadwal sehingga menyulitkan lansia untuk menyesuaikan diri. Ketidakkonsistenan ini membuat sebagian lansia merasa bingung dan pada akhirnya tidak hadir dalam kegiatan.

Agar dalam pelaksanaan program posyandu berhasil, maka sangat dibutuhkan peran dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Faktor yang Mempengaruhinya. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yulianti, Affrian, & Mahdalina (2025) mengenai efektivitas Posyandu Lansia di Desa Teluk Masjid menunjukkan bahwa Program Posyandu Lansia telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), baik dari segi pelayanan kesehatan, pemberian vitamin, maupun pendampingan oleh kader. Peran kader dinilai cukup aktif dan mampu memberikan pelayanan yang dibutuhkan lansia. Namun, tingkat partisipasi lansia masih rendah, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat program, kondisi fisik yang lemah, serta adanya penurunan daya ingat yang menyebabkan mereka sering lupa jadwal kegiatan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut melalui sosialisasi, keterlibatan keluarga, serta peningkatan dukungan pemerintah desa dan tenaga kesehatan agar lansia lebih memahami pentingnya partisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh Radika, Budiman, & Baihaqi (2024) yang membahas mengenai keefektifan Program Posyandu Lansia di Amuntai Tengah, bahwa faktor penentu efektivitas posyandu tidak hanya terletak pada ketersediaan fasilitas maupun kepatuhan pada standar prosedur, tetapi juga pada dukungan sumber daya manusia, kecukupan anggaran, kualitas sosialisasi, serta keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, meskipun program posyandu dinilai mampu meningkatkan layanan kesehatan dasar, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader, dan kesadaran masyarakat lanjut usia dalam berpartisipasi secara aktif.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan lansia di pusat kesehatan masyarakat berdasarkan Permenkes RI (2015) bahwa program posyandu lansia sebagai pos layanan terpadu untuk lansia yang berada pada wilayah tertentu, gunanya lansia bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal, sehingga peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dan dituangkan dalam judul, “Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini dimaksudkan mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar tidak menimbulkan luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan sehingga menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Maka yang jadi fokus permasalahan dalam penelitian ini menurut Edy sutrisno dalam (Indrayani,

2017: 5) yang menyebutkan lima indikator efektivitas program yaitu:

1. Pemahaman program
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian dengan judul Efektivitas Program Posyandu Di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai

Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari aspek penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan, pemahaman, penalaran, pengalaman penelitian khususnya dalam hal efektivitas program posyandu lansia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga yang berkaitan yang berkaitan dengan Program Efektivitas Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis yang didapat dari bangku perkuliahan serta untuk menerapkan teori yang diperoleh selama belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.